

<p>Alhamdulillah, CS Mutiara Hikmah Juni'22</p> <p>Pendengaran Berkah</p> <p>1.Qs.16:78: pendengaran dibuat untuk syukur:</p> <p>1).<i>Indra bayi=nol;</i> 2). <i>kec pendengaran;</i> 3).<i>tdk sepi;</i> 4).<i>dengar smua suara rame (Dr.KH.Ahsin Sakho).</i></p> <p>2.Qs.17:36: gunakan telinga diminta tgjwb</p> <p>5).<i>rekam, niru/mvonis:</i> a)<i>bayi: dilempar piring;</i> b)<i>bayi Ummu Qois pipis</i></p> <p>2. Teknik Tidur/hilangkan kesadaran: “Telinga”</p> <p>QS.18:11: “Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu.”</p> <p>3. Bisa Bicara karena bisa mendengar</p> <p>Qs.67:23; 100:5: sedikit yg syukur dg tlinga Qs.7:179: Jahannam akibat pendengaran Qs.2:7: Kafir ditutup: hati, telinga, mata.</p>	<p>Bismillaah:</p> <p>وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْوَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ</p> <p>“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl:78)</p> <p>فَضَرَبْنَا عَلَىٰ اٰذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِيْنَ عَدَدًا ۝</p> <p>Maka Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu, selama beberapa tahun. (QS. Al-Kahf Ayat 11)</p> <p>وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ اِنَّ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْوَادَ كُلُّ اُولٰٓئِكَ كَانَ عِنْدَ مَنْحُوْلٍ</p> <p>Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS.17:36)</p> <p>فَلَنْ هُوَ الَّذِيْ اَنْشَاَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْوَادَ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ</p> <p>“Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”(QS.67:23)</p> <p>وَلَقَدْ ذَرَاْنَا لِحَبِيْمِكُمْ كَثِيْرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ فَلَهُمْ قُلُوْبٌ لَا يَفْقَهُوْنَ بِهَا وَلَهُمْ اَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُوْنَ بِهَا وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَا يَسْمَعُوْنَ بِهَا ۗ اُولٰٓئِكَ كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ</p> <p>Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.(Qs.7:179)</p>
--	--

Pendengaran Jadi yang Pertama Difungsikan Allah

Selasa 02 Mar 2021 07:46 WIB

Rep: Imas Damayanti/ Red: Esthi Maharani

-
-
- [0](#)
-



X

Seorang ibu melahirkan bayinya

Foto: BBC

Dengan berfungsinya telinga, sang bayi dapat merasakan kehadiran orang-orang

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Manusia ketika berada di dalam rahim ataupun setelah dilahirkan ke dunia, berada dalam keadaan nol. Tak seluruh panca inderanya dapat difungsikan, kecuali yang pertama adalah indera pendengaran. Mengapa demikian?

Di dalam Alquran, Allah SWT berfirman di Surah An-Nahl ayat 78: *"Wallahu akhrajukum min buthuni ummahatikum laa ta'lamuna syai'an wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abshara wal-af-idah la'allakum tasykurun,"*. Yang artinya: "Dan **Allah** mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur,".

"Manusia begitu pertama kali lahir, ada dalam keadaan nol. Lalu Allah memberinya anugerah yaitu dengan memfungsikan fungsi telinga terlebih dahulu," kata KH Ahsin Sakho dalam kajian *live streaming*, Selasa (2/3) subuh.

Beliau menjelaskan, difungsikannya telinga terlebih dahulu karena fungsi-fungsi indera yang lainnya memang belum difungsikan Allah. Sehingga dengan berfungsinya telinga, sang **bayi** dapat merasakan kehadiran orang-orang di sekelilingnya sehingga dia dapat mendengar suara-suara dan tak merasa kesepian.

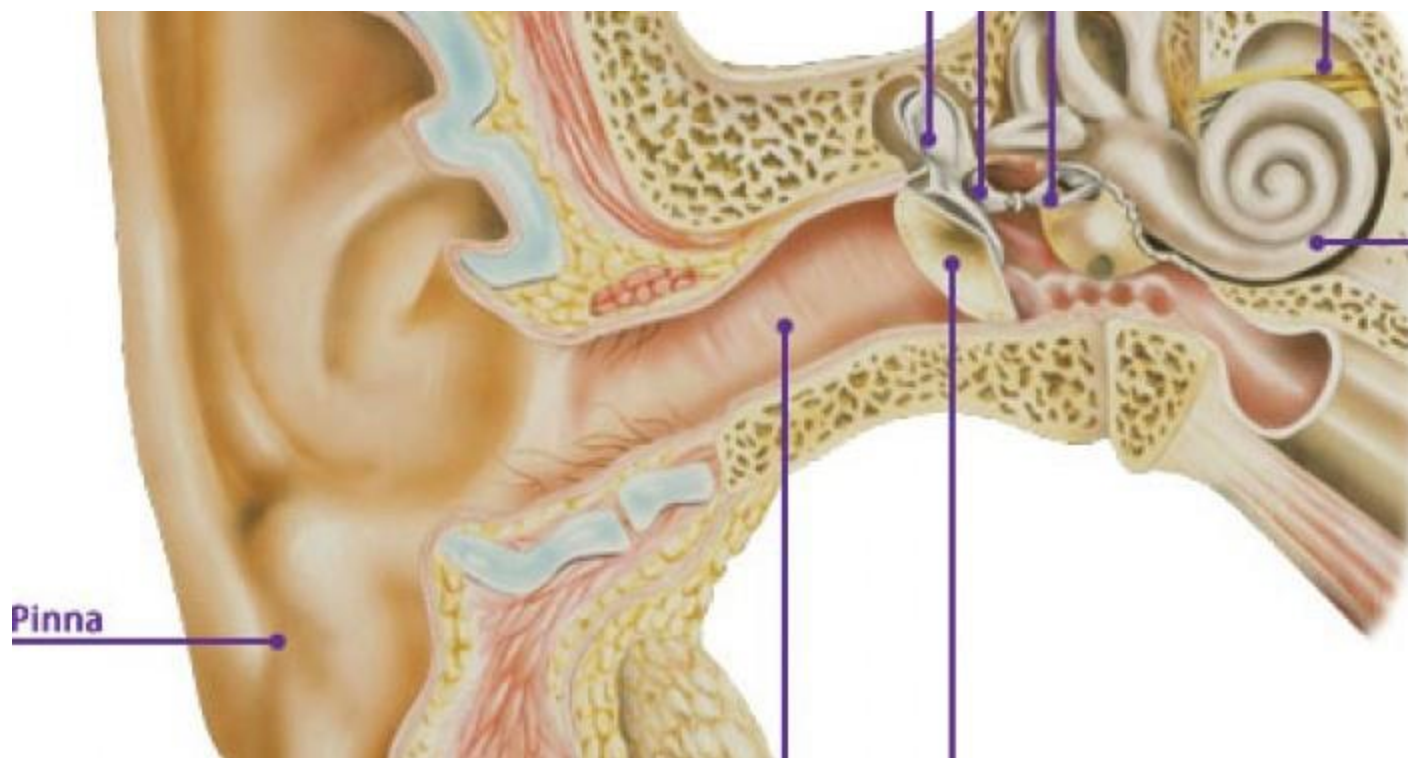
KH Ahsin kemudian menjelaskan bagaimana cara Allah memfungsikan setiap indera manusia secara bertahap. Saat pertama kali keluar dari rahim ibu, katup jantung secara otomatis difungsikan Allah dalam waktu sepersekian detik. Kemudian dilanjutkan dengan fungsi pendengaran, lalu kemudian menyusul fungsi mata dan indera lainnya di pekan-pekan berikutnya.

Alquran dan Sains: Indera Pendengaran dan Efeknya Terhadap Tidur

Rabu 03 Aug 2011 11:02 WIB

Red: cr01

-
-
- 
-



Telinga (Ilustrasi)
Foto: stefaniekky.wordpress.com

Oleh: DR Abdul Basith Jamal & DR Daliya Shadiq Jamal

Panca indera merupakan instrumen penting bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun antara satu indera

dengan indera yang lainnya terdapat perbedaan, ditinjau dari sisi mana yang terpenting bagi manusia dalam interaksinya. Ketika salah satu alat indera hilang, maka terdapat dua kemungkinan.

Pertama, pengaruhnya selain terkait dengan fungsi indera yang hilang tersebut, juga mempunyai pengaruh terhadap fungsi indera yang lainnya. Yang kedua, pengaruhnya hanya terkait dengan fungsi indera yang hilang tersebut dan tidak berpengaruh terhadap fungsi indera yang lainnya.

Panca indera manusia, sebagaimana yang kita ketahui meliputi lima indera, yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Untuk masing-masing indera terdapat sel-sel indera khusus yang bertanggungjawab untuk mengantarkan pengaruh yang datang dari luar tubuh ke pusat syarat yang terdapat di otak—melalui sel-sel perantara—sehingga pengaruh yang datang itu bisa cepat direspon.

Kelima indera yang dimiliki manusia ini harus bekerja secara padu dalam menjalankan fungsinya masing-masing sehingga manfaat dari panca indera ini bisa dicapai secara sempurna. Dan jika salah satu dari kelima indera ini kehilangan fungsinya, maka kesempurnaan indera ini tidak dapat dicapai.

Ciri yang menandakan bahwa suatu alat indera tidak bisa berfungsi secara sempurna, dapat diketahui secara langsung dengan memerhatikan tingkat kecepatan respon yang diberikan otak atas pengaruh yang sampai kepadanya. Kelambatan respon ini, terkadang bisa membawa akibat yang bisa membahayakan manusia.

Dalam kasus tertentu yang terjadi pada berbagai jenis makhluk hidup, disfungsi yang terjadi pada alat indranya, bisa mengakibatkan makhluk tersebut 'tertidur' dalam hitungan waktu yang bisa mencapai 100 tahun, sebagaimana yang terjadi pada serangga. Dan juga bisa menimpa manusia, cuma dalam hitungan waktu yang lebih sedikit. Yaitu yang disebut dengan 'tidur' (naum).

Berkaitan dengan fenomena 'tidur', beberapa ilmuwan telah melakukan penelitian guna memahami mekanisme dan pengaruh alat indera yang dimilikinya terhadap aktifitas 'istirahat' ini.

Salah satu kesimpulan dari penelitian-penelitian itu menyatakan bahwa indera pendengaran memiliki pengaruh yang besar, kaitannya dengan aktifitas tidur berbagai makhluk hidup. Yang kami maksud dengan indera pendengaran ini, adalah bagian organ tubuh yang berinteraksi dengan bunyi-bunyian dan suara yang berfungsi untuk merubah suara-suara tersebut menjadi getaran listrik yang dapat direspon oleh pusat syaraf pendengaran yang terdapat di otak.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan juga, bahwa aktifitas tidur sulit dilakukan, jika alat indera pendengaran yang dimiliki makhluk hidup tersebut masih aktif dalam menerima dan mengantarkan sinyal suara yang diterimanya serta dalam meresponnya. Adapun jika kedua fungsi atau salah satunya menurun, maka aktifitas tidur, relatif mudah dilakukan.

Kesimpulan ini tidak bertentangan dengan fungsi indera pendengaran yang dimiliki sebagian makhluk yang tidak tahan terhadap sinar (Alaa Dhou-iyah) dan mempunyai kebiasaan untuk hidup dalam kegelapan. Karena pada dasarnya, aktifitas 'tidur' jenis makhluk ini, sama dengan tidurnya jenis makhluk lainnya (adh-Dou-iyah), meskipun berbeda dalam mekanismenya dan dalam fungsi pengantaran sinyal suara dan responnya.

Pada sebagian makhluk hidup, indera pendengaran ini merupakan alat indera terpenting dalam dinamika kehidupannya, yang dengannya ia dapat cepat merespon setiap pengaruh yang datang dari luar tubuhnya sesuai lingkungannya masing-masing. Dengan perbedaan tertentu antara satu jenis makhluk dengan jenis makhluk lainnya dan antara makhluk sejenis.

Selanjutnya, jika kita telah mengetahui peranan penting yang dimiliki oleh indera pendengaran ini dan pengaruhnya terhadap aktifitas 'tidur',

sesuai dengan hasil penelitian di bidang anatomi tubuh dan fungsinya, maka kita dapatkan Alquran, sejak 14 abad yang lalu telah memberikan petunjuknya, berkaitan dengan hal ini, yaitu pada surah Al-Kahfi ayat 11. Allah SWT berfirman: "*Maka Kami tutup **telinga** mereka beberapa tahun dalam gua itu.*"

Ayat di atas memberikan isyarat akan peranan penting yang dimainkan oleh indera pendengaran, kaitannya dengan aktifitas tidur. Bahkan jika kita mau memerhatikan maksud ayat ini lebih jauh lagi, kita akan mendapatkan bahwa ayat di atas, memberi petunjuk tentang teknik membuat manusia kehilangan kesadarannya akan lingkungan yang mengelilinginya, yaitu dengan melakukan isolasi pada bagian tengah telinganya. Hal ini sebagaimana dalam pilihan kata pada ayat diatas yang menggunakan kata 'ala aadzaanihim', tidak dengan menggunakan kata 'fii aadzaanihim'.

sumber : Ensiklopedi Petunjuk Sains dalam Alquran dan Sunnah